

# PEMBERDAYAAN PETANI GARAM OLEH DINAS KELAUTAN PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN DI DESA MASAWAH KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN

Intan Aulia<sup>1</sup>, Wawan Risnawan<sup>2</sup>, Etih Henriyani<sup>3</sup>

*Universitas Galuh<sup>1,2,3</sup>*

E-mail: intanafd11@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi belum optimalnya Pemberdayaan Petani Garam Oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan pada petani garam belum berjalan dengan optimal, serta dalam pendampingan dan pemantauan secara kontinyu kepada petani garam saat menjalankan kegiatan usahanya belum berjalan dengan optimal, dan memberikan bantuan modal serta fasilitas kepada petani garam dalam mengembangkan kegiatan garam laut belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Petani Garam Oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan, yang terdiri dari observasi dan wawancara. Dengan informan sebanyak 8 (orang). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemberdayaan Petani Garam Oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran belum berjalan dengan optimal, hal tersebut terlihat dari 10 indikator yang dijadikan tolak ukur, diantaranya 2 berjalan dengan baik dan 8 belum sesuai dengan pelaksanaannya. Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa kurangnya partisipasi setiap petani garam dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan petani garam, kurangnya kegiatan sosialisasi, keterbatasan anggaran untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang diberikan dan keterbatasan waktu yang dimiliki pihak dinas kelautan.*

**Kata kunci :** *Pemberdayaan, Petani Garam, Dinas Kelautan*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah dipahami sebagai usaha mengenali proses pembangunan dimana suatu potensi yang ada melalui partisipasi masyarakat memulai suatu kegiatan masyarakat. Melalui partisipasi tersebut sosial untuk memperbaiki situasi atau diharapkan mempunyai kesadaran kondisinya. Pemberdayaan mampu penting bahwa masyarakat memiliki

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam suatu proses ini. Masyarakat didukung untuk menemukan solusi masalah dan akan diperhatikan dalam merancang kegiatan sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai hasil yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemerintah dalam membantu suatu individu dan suatu kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan keterampilannya.

Pemerintah daerah mempunyai tanggungjawab dalam melindungi, membina, menciptakan rasa keadilan bagi masyarakat, termasuk nelayan dan pembudidaya ikan. Dengan memberikan suatu arahan dengan landasan dan kepastian hukum bagi perlindungan dan pemberdayaan nelayan dan pembudidaya ikan diperlukan adanya pengaturan melalui tatanan daerah.

Oleh karena itu di Kabupaten Pangandaran diterbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Pasal 1 (7 dan 8) Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan dan Pembudidaya Ikan menyatakan bahwa: Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, yang selanjutnya disebut pemberdayaan adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, untuk melaksanakan usaha perikanan atau usaha pergarman secara lebih baik. Perikanan adalah semua kegiatan yang

berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Salah satu wilayah yang sampai saat ini masih berjalan dengan memiliki kualitas yang tinggi dan baik adalah Pantai Madasari Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran merupakan hasil dari pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Pelatihan dan penyuluhan Perikanan Tegal. Dari hasil produksi tambak garam Kabupaten Pangandaran didapatkan bahwa adanya kandungan iodium, timbal, dan Nacl garam Kecamatan Cimerak lainnya baik dan layak konsumsi. Hal inilah yang mendorong masyarakat Desa Masawah Kecamatan Cimerak lainnya membentuk kelompok usaha garam dan memulai usaha tambak garam.

Petani garam yang berada di Desa Masawah terbentuk dalam kelompok yang bernama Ciptarasa Garam Madasari. Produksi garam di Desa Masawah pada tahun 2022 mengalami penurunan dikarenakan kondisi cuaca yang tidak menentu, perubahan kondisi lumpur dan karakteristik air garam. Teknik pembuatan garam dilakukan dengan menggunakan metode penguapan air laut dengan tenaga matahari, sehingga mineral di dalamnya mengendap dengan cara yang diinginkan.

Begitu juga pihak dinas kelautan telah melaksanakan berbagai program perdampingan pada masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia, salah satu program perdampingan yang dilaksanakan adalah pemberdayaan petani garam. Dalam mewujudkan kemampuan petani khususnya dalam petani garam maka dibutuhkan peran dinas terkait dalam pemberdayaan petani garam sehingga hasil dari produksi dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, ditemukan dengan adanya permasalahan mengenai Pemberdayaan Petani Garam Oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran masih belum optimal. Hal ini terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pihak Dinas masih jarang dalam melakukan sosialisasi dengan memperkenalkan dan memberikan suatu pemahaman pada petani garam terkait potensi sumber daya alam berupa garam laut. Contoh: Masih jarang dari Pihak Dinas turun ke lapangan untuk memberikan suatu informasi mengenai peluang usaha garam.
2. Pihak Dinas masih belum optimal dalam memberikan pendampingan dan pemantauan secara kontinu kepada petani garam saat menjalankan kegiatan usahanya. Contoh: Jarangnya pihak dinas memberikan suatu arahan dan memberikan bimbingan kepada

kelompok petani garam terkait teknik pengelolaan garam, walaupun ada masih kurang jelas dipahami oleh petani garam.

3. Pihak dinas belum mampu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh petani garam. Contoh: belum optimalnya pihak dinas dalam memberikan bantuan modal dan memberikan fasilitas kepada petani garam sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan garam laut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul: **“Pemberdayaan Petani Garam Oleh Dinas Kelautan Perikanan Dan Ketahanan Pangan Di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran”**.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Informan dalam penelitian ini sebanyak (8 orang), terdiri dari 1 orang Kepala Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan, 3 orang Staff Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan, 1 orang Kepala Urusan Perencanaan Desa Masawah, 1 orang Ketua Petani Garam, 2 orang Anggota Petani Garam. Teknik pengolahan data/analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu Pemberdayaan petani garam oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

Adapun untuk mengetahui Pemberdayaan petani garam oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran berdasarkan teori yang disampaikan oleh Suharto (Mardikanto dan Soebianto 2019:171-172) tentang pendekatan pemberdayaan yang meliputi:

1. Pemungkinan,
2. Penguatan,
3. Perlindungan,
4. Penyokongan,
5. Pemeliharaan.

Untuk penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pemungkinan**

Yaitu menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

#### **a. Adanya sosialisasi penyelenggaraan pemberdayaan pada petani garam.**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan sosialisasi penyelenggaraan pemberdayaan petani garam oleh dinas kelautan perikanan dan ketahanan pangan Kabupaten Pangandaran belum optimal, Hal ini

dapat dilihat dari pihak dinas kelautan dalam memberikan sosialisasi pemberdayaan petani garam dalam pelaksanaannya hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun sehingga berdampak pada belum berkembangnya usaha garam seperti kemampuan kelompok petani garam dalam memasarkan hasil produksi garam yang masih rendah.

Menurut Suharto (Mardikanto dan Soebianto 2019:171-172) dalam pelaksanaan proses dan tujuan pemberdayaan, terdapat salah satu teori yang disebut dengan Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Dengan demikian maka hasil penelitian diatas belum berjalan dengan optimal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharto (Mardikanto dan Soebianto).

Hambatannya dapat dilihat dari kurangnya pihak dinas kelautan dalam memberikan sosialisasi pemberdayaan petani garam yaitu disebabkan dengan keterbatasan sumber anggaran, dan belum memadai mengenai fasilitas pendukung oleh karena itu pihak dinas berupaya agar sosialisasi tersebut dapat diselenggarakan secara rutin guna meningkatkan kemampuan petani garam.

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu pihak dinas kelautan dalam memberikan sosialisasi pemberdayaan petani garam dengan meningkatkan kehadiran para petani garam untuk ikut dalam kegiatan, meningkatkan kemampuan

pihak dinas kelautan dalam menyampaikan informasi melalui kegiatan rapat terkait dengan pemberdayaan.

**b. Adanya kegiatan pengenalan dan pemberian pemahaman mengenai potensi sumber daya alam berupa garam.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pengenalan dan pemberian pemahaman mengenai potensi sumber daya alam berupa garam masih belum optimal karena dari pihak dinas kelautan masih kurangnya didukung oleh fasilitas pendukung yang memudahkan petani garam dalam memahaminya.

Menurut Subejo dan Supriyatno (Aprilia Theresia.et.all., 2015: 139) mengemukakan bahwa “Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin”. Dengan demikian maka hasil penelitian diatas belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Subejo dan Supriyatno (Aprilia Theresia.et.all., 2015: 139) dan teori diatas, dapat diketahui bahwa yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan.

Hambatannya dapat dilihat dari kurangnya fasilitas pendukung dalam penyampaian materi dan kurangnya

pemahaman terhadap kegiatan yang dilakukan karena sifatnya ceramah tidak dengan pelaksanaan teknis, keterbatasan pengetahuan tentang SDA berupa garam baik dari pihak dinas, petani garam itu sendiri. Sementara itu upaya yang dilakukan oleh pihak dinas kelautan yaitu meningkatkan kemampuan sumber daya dalam mengembangkan kemampuannya melalui seminar ataupun diklat, berupaya mengajak kelompok petani garam untuk dapat mengikuti kegiatan agar pelaksanaan kegiatan pengenalan dan pemberian pemahaman terkait potensi sumber daya alam berupa garam yang dapat dijadikan sumber ekonomi dapat berjalan dengan optimal.

## **2. Penguatan**

Yaitu melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.

**a. Adanya penyediaan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung untuk mempermudah kegiatan pengelolaan garam.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyediaan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung untuk mempermudah kegiatan pengelolaan garam masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari

penyediaan sarana dan prasarana masih kurang karena pemberian dari pihak dinas kelautan hanya sebatas fasilitas yang sudah dimiliki para petani garam dan adanya keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh petani garam.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharto (Mardikanto dan Soebianto 2019:171-172) dalam pelaksanaan proses dan tujuan pemberdayaan, terdapat salah satu teori yang disebut dengan Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Dengan demikian dalam pemberian sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung untuk mempermudah pengelolaan pembuatan garam belum sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Suharto (Mardikanto dan Soebianto), bahwa pemberian sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung tersebut masih perlu dalam menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri para petani garam sehingga menunjang kemandirian mereka dalam mengerjakan pembuatan garam tersebut.

Hambatan yang dihadapi oleh pihak dinas kelautan berupa keterbatasan sumber anggaran yang dimiliki, meskipun adanya kerja sama

yang dilakukan oleh pihak dinas kelautan dengan pihak dinas yang berada diprovinsi namun dalam hal sumber anggaran masih adanya keterbatasan dengan ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung saja masih dirasa kekurangan.

Upaya yang dilakukan oleh pihak dinas untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dengan cara menyediakan dana yang memadai dan mengajukan permohonan penambahan sumber anggaran pada pihak dinas kelautan yang berada di provinsi agar dana yang diberikan bisa memadai dalam ketersediaan sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung untuk mempermudah kegiatan usaha garam yang dilakukan oleh petani garam yang berada di Desa Masawah.

#### **b. Adanya pemberian bantuan modal kepada petani garam agar dapat mengembangkan usahanya.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pemberian bantuan modal pada petani garam agar dapat mengembangkan usahanya belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat dilihat pihak dinas kelautan masih kurang dalam pemberian bantuan modal dan itu juga diberikan hanya sekedar bersifat membantu saja.

Menurut (Mardikanto 2019:100) menyatakan bahwa: Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat

melalui proses belajar belajar bersama yang bersifat partisipatif, agar terjadi perubahan sosial pada stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Hambatan yang dihadapi oleh pihak dinas kelautan yaitu berupa keterbatasan sumber anggaran yang dimiliki meskipun adanya kerja sama yang dilakukan oleh pihak dinas kelautan yang berada di kabupaten dengan pihak dinas kelautan yang berada di provinsi dan pemerintah desa yang berada di desa masawah akan tetapi masih adanya keterbatasan dalam hal sumber anggaran yang diberikan.

Upaya yang dilakukan oleh pihak pihak dinas kelautan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dengan cara mengajukan permohonan penambahan sumber anggaran pada pihak provinsi melalui pihak dinas kelautan yang berada di kabupaten agar sumber anggaran yang diberikan bisa lebih dari cukup untuk mengatasi hal-hal yang diperlukan.

### **3. Perlindungan**

#### **a. Adanya pendampingan dan pemantauan secara kontinyu kepada petani garam**

Yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlindas oleh kelompok kuat. Menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya

eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pembedayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendampingan dan pemantuan secara kontinyu kepada petani garam belum berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari pihak dinas kelautan masih kurang dalam pelaksanaan pendampingan yang dilakukan kepada petani garam.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharto (Mardikanto dan Soebianto 2019:171-172) dalam pelaksanaan proses dan tujuan pemberdayaan, terdapat salah satu teori yang disebut dengan Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

Dengan demikian dalam pendampingan dan pemantauan secara kontinyu kepada petani garam belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Suharto (Mardikanto dan Soebianto) bahwa masih perlu adanya pendampingan untuk melindungi kelompok petani garam dalam kegiatan yang dilakukan agar menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang dari kelompok petani yang lain.

**b. Adanya pemberian perlindungan terhadap usaha pengembangan petani garam dalam mengelola garam.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemberian perlindungan terhadap usaha pengembangan petani garam dalam mengelola garam belum dilakukan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat perlindungan tersebut hanya dilakukan satu kali oleh pihak dinas kelautan dan itu pun terkadang dalam satu tahun tidak dilaksanakan.

Hasil penelitian ini belum sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anwas (2019:58) menyatakan bahwa:

“Agen pemberdayaan atau aparat pemberdayaan yang melaksanakan pemberdayaan harus memiliki kemampuan pengetahuan yang cukup dalam pelaksanaan pemberian pengarahan kepada petani garam”. Dengan demikian bahwa pihak dinas kelautan sebagai pemberdaya terhadap petani garam tentunya harus memiliki kemampuan yang cukup dalam pelaksanaan pemberian arahan kepada petani garam.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh pihak dinas kelautan yaitu kurangnya pemberian perlindungan dan petunjuk secara berkala kepada petani garam dalam kegiatan pengelolaan garam. Sementara itu upaya yang dilakukan oleh pihak dinas kelautan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dengan cara menyediakan waktu yang leluasa untuk datang langsung ke lapangan

mengawasi proses pengelolaan garam, adanya komunikasi yang baik antara pihak dinas dan petani garam.

**4. Penyokongan**

Yaitu pemberian bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas dan juga kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

**a. Adanya pemberian arahan dan petunjuk serta bimbingan dalam melakukan langkah-langkah dalam mengembangkan potensi garam.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam memberikan arahan dan petunjuk serta bimbingan dalam melakukan langkah-langkah mengembangkan petani garam belum dilaksanakan secara optimal hal ini dapat dilihat bahwa petani garam masih kurang dalam mengembangkan usahanya karena dari pihak dinas kelautan masih jarang dalam memberikan arahan dan petunjuk.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharto (Mardikanto dan Soebianto 2019:171-172) dalam pelaksanaan proses dan tujuan pemberdayaan, terdapat salah satu teori yang disebut dengan penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.

Dengan demikian dalam indikator pemberian arahan dan petunjuk serta

bimbingan dalam melakukan langkah-langkah dalam mengembangkan petani garam masih belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Suharto (Mardikanto dan Soebianto) bahwa masih perlunya memberikan bimbingan dalam melakukan Langkah-langkah petani garam dalam mengembangkan usaha garam dengan adanya dukungan agar mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya lebih baik.

Hambatan yang dihadapi yaitu pengarahan dan pemberian petunjuk yang hanya dilakukan satu kali saja, hanya mengundang beberapa perwakilan saja dari petani garam, tidak dilakukan dengan teknik-teknik pelaksanaan ataupun contoh agar memudahkan petani garam dalam melakukan usaha yang dilakukan, dan juga masih kurangnya ketersediaan kehadiran setiap para petani garam ketika adanya pemberian petunjuk yang dilakukan oleh pihak dinas kelautan.

Sementara itu upaya yang dilakukan oleh pihak dinas kelautan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dengan cara melengkapi sejumlah fasilitas pendukung agar dapat memudahkan setiap para petani garam dalam melakukan kegiatan yang dilakukan, dan pihak dinas kelautan berusaha menyediakan waktu untuk melaksanakan kegiatan secara rutin agar para petani garam yang kurang memahami dapat memahaminya, dan juga dengan mengajak para petani garam agar dapat hadir mengikuti kegiatan yang dilakukan.

**b. Adanya pemberian pelatihan dan pendidikan tentang teknik-teknik pengelolaan garam.**

Berdasarkan hasil penelitian dalam indikator pemberian pelatihan dan pendidikan tentang teknik-teknik pengelolaan garam belum berjalan dengan optimal.

Hasil penelitian diatas belum mampu dilaksanakan sebagaimana pendapat Aprillia Theresia.et.all., (2015:139) mengemukakan bahwa: “Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan, dan kelompok yang terabaikan lainnya”, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.

Dengan demikian bahwa harus adanya penyokongan atau pemberian dukungan kepada petani garam terutama mereka yang miskin sumberdaya agar mampu meningkatkan kesejahteraannya.

Hambatan yang dihadapi yaitu seperti kegiatan pelatihan tersebut jarang terselenggarakan hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun, pelatihannya kurang dilengkapi dengan fasilitas pendukung misalnya buku panduan ataupun contoh-contoh yang bersifat visual agar memudahkan para petani garam dalam memahaminya, materi yang disampaikan belum disertai dengan contoh-contoh yang konkrit untuk mempermudah dan dimengerti oleh petani garam.

Sementara itu upaya yang dilakukan oleh pihak dinas kelautan untuk mengatasi hambatan-hambatan

yang dihadapi dengan cara menambah alokasi anggaran untuk fasilitas pendukung, menambah sumber pembiayaan untuk penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan, serta mengajak para petani garam agar mengikuti kegiatan terkait dengan pelatihan dan pendidikan.

## **5. Pemeliharaan**

Yaitu dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

### **a. Adanya pengawasan terhadap pengembangan usaha petani garam.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam indikator adanya pengawasan terhadap pengembangan usaha petani garam dapat diketahui pihak dinas kelautan dalam pengawasan terhadap pengembangan usaha petani garam tidak mengalami hambatan karena pihak dinas kelautan telah melaksanakan pengawasan tersebut dengan optimal sehingga dalam hal ini pihak dinas kelautan tidak melakukan upaya-upaya dalam melakukan pengawasan terhadap pengembangan usaha petani garam.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharto (Mardikanto dan Soebianto 2019:171-172) dalam pelaksanaan proses dan tujuan pemberdayaan, terdapat salah satu teori yang disebut dengan Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan

antar berbagai kelompok dalam masyarakat.

Dengan demikian pengawasan terhadap pengembangan usaha petani garam sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Suharto (Mardikanto dan Soebianto) bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak dinas kelautan sudah cukup baik, dengan adanya kondisi yang kondusif dimana dinas kelautan datang langsung kelapangan untuk melakukan pengawasan terhadap petani garam itu sendiri walaupun pelaksanaan dilakukan satu kali dalam satu bulan akan tetapi hal itu dirasa sudah cukup, dan dinas kelautan juga memberikan pengawasan terkait dengan pengembangan usaha yang dilakukan oleh petani garam dalam pelaksanaan proses dan tujuan pemberdayaan itu sendiri.

### **b. Adanya evaluasi terhadap kelompok petani garam dalam melakukan pengelolaan garam**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam evaluasi terhadap petani garam dalam pengelolaan garam sudah berjalan dengan optimal seperti diadakannya rapat dengan cara mengundang para petani garam dengan adanya diskusi antara pihak dinas kelautan dan para petani garam terkait dengan masalah-masalah yang terjadi, dan dari pihak dinas pun turut memberikan masukan tentang peningkatan kualitas garam yang baik.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat prijono (2006:97) bahwa:

Pemberdayaan memiliki makna melindungi dan membela dengan cara berpihak kepada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang lemah.

Dengan demikian bahwa pemeliharaan dalam arti memelihara kondisi yang kondusif amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Pemeliharaan tersebut dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang bertujuan agar kondisi yang kondusif antar berbagai kelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemberdayaan petani garam oleh Dinas Kelautan Perikanan Ketahanan Pangan Di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran diketahui bahwa pemberdayaannya belum dilaksanakan dengan optimal. Dari 10 indikator, 2 indikator yang cukup optimal, dan 8 indikator yang belum optimal. Adapun indikator yang belum optimal adalah sosialisasi penyelenggaraan pemberdayaan pada petani garam, kegiatan pengenalan dan pemberian pemahaman mengenai potensi sumber daya alam berupa garam, penyediaan sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung untuk mempermudah kegiatan pengelolaan garam, bantuan modal untuk petani garam, pendampingan dan pemantauan, kemudian perlindungan terhadap usaha pengembangan petani garam, pemberian arahan dan petunjuk

serta bimbingan dalam melakukan langkah-langkah dalam mengembangkan potensi garam, dan pemberian pelatihan dan pendidikan tentang teknik-teknik pengelolaan garam. Sedangkan indikator yang sudah optimal seperti adanya pengawasan terhadap pengembangan usaha petani garam dan evaluasi yang dilakukan pada petani garam.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pihak Dinas Kelautan Perikanan Ketahanan Pangan Di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran terkait dengan pemberdayaan petani garam yaitu masih jarang dilakukannya sosialisasi mengenai pemberdayaan petani garam, kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung dalam penyampaian materi yang memudahkan petani garam dalam memahaminya, kurangnya pemberian petunjuk secara langsung pada petani garam, masih jarang dalam melakukan pelatihan tentang teknik-teknik pengelolaan garam, masih jarang dalam melakukan pengarahan, masih kurangnya kesediaan kehadiran dari petani garam.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran yaitu dengan meningkatkan kehadiran para petani garam dalam mengikuti sosialisasi, meningkatkan kemampuan dalam penyampaian informasi terkait dengan pemberdayaan, memberikan fasilitas pendukung serta sarana dan prasarana

agar memudahkan para petani garam untuk melakukan kegiatannya, mengupayakan dalam memberikan bantuan modal usaha untuk kegiatan petani garam, dan memberikan pendampingan atau pelatihan teknis secara langsung kepada para petani garam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku

Anwas. Oos M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Cetaka ke-2. Bandung: Alfabeta,cv.

Aprilia Theresia Krisnha. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hikmat. Hary, 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama

Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Pasolong, Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### Jurnal-Jurnal

Ihsannudin, Sukmo Pinujib, Subejo, Bertus Sumada Bangko. 2016. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Petani Garam Melalui Pendayagunaan Tanah Pegaraman*. Development Analysis Journal 5 (4) (2016).

Mustofa & Turjono, E. (2015). *Analisis Optimalisasi Terhadap Aktivitas Petani Garam Melalui Pendekatan Hulu Hilir di Penambangan Probolinggo*. Jurnal WIGA, 5(1), 2088-0944.

Mohammad Rsiki. *Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

KKP. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Swasembada Garam Rakyat*. Buletin Kelautan P3K, Edisi September-Desember. Jakarta. Hal. 1

### Dokumen

Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan dan Pembudidaya Ikan.